

MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS KEMASJIDAN DAN IMPLEMENTASINYA

Muhamad Alwi

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta
Email: alawimuhamad@gmail.com

Abstract: *Mosque-Based Madrasah Management is a process of managing an educational unit that organizes general and Islamic religious education that aims to form a generation of believers, knowledgeable, and good deeds by using available resources effectively and efficiently based on Islamic values in carrying out the functions and roles of the mosque. The method used in this study is qualitative research by applying a case study research design that is analyzed descriptively. The form of implementation of the Mosque-Based Madrasah (MBK) of the Istiqlal Jakarta Madrasah is as follows; a) Utilizing the main floor of the Istiqlal Mosque for prayer and teaching and learning activities, b) Utilizing the mosque corridor for teaching and learning activities and other activities such as hajj manasik, c) Using mosque facilities such as playgrounds, mosque fields, sports fields, mosque gardens for learning, d) Involvement of educators, education personnel, and students in activities organized by the Istiqlal Mosque, and e) Preparation of the Integrated Operational Curriculum (KOT) of the Istiqlal Jakarta Madrasah.*

Keywords: Management, Madrasah, Mosque-Based

Abstrak: Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan merupakan proses pengelolaan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan keagamaan islam yang bertujuan untuk membentuk generasi beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai islam dalam menjalankan fungsi dan peran masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menerapkan desain penelitian studi kasus yang dianalisis secara deskriptif. Adapun bentuk implementasi Madrasah Berbasis Kemasjidan (MBK) Madrasah Istiqlal Jakarta adalah sebagai berikut; a) Memanfaatkan lantai utama Masjid Istiqlal untuk sholat dan kegiatan belajar mengajar, b) Memanfaatkan selasar Masjid untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya seperti manasik haji, c) Menggunakan fasilitas Masjid seperti taman bermain, lapangan masjid, lapangan olahraga, pertamanan masjid untuk pembelajaran, d) Keterlibatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal, dan e) Penyusunan Kurikulum Operasional Terpadu (KOT) Madrasah Istiqlal Jakarta.

Kata Kunci : Manajemen, Madrasah, Berbasis Kemasjidan

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengalami banyak dinamika dalam perjalanan sejarah, eksistensinya sangat dibutuhkan masyarakat muslim. Tetapi tatkala madrasah tidak dikelola secara profesional dengan manajemen yang sistematis, tentu akan menghadapi problematika berat di tengah persaingan yang kompetitif. Berbicara tentang madrasah, sebuah lembaga pendidikan islam, akan selalu menarik dan tidak ada habisnya. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada topik terkait manajemen madrasah berbasis kemasjidan dan implementasinya. Teori manajemen sudah banyak ahli yang mendefinisikannya, demikian pula istilah manajemen sudah dikenal pada masyarakat luas dan modern, bahkan istilah manajemen madrasah juga sudah dikenal pada organisasi Pendidikan. Namun istilah manajemen madrasah berbasis kemasjidan belum ada pendapat ahli yang mendefinisikan apalagi menelitinya. Hal ini menarik untuk diangkat, dikaji, dan dibahas secara mendalam. Madrasah berbasis kemasjidan merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan konsep kemasjidan dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah.

Dengan demikian, pendekatan madrasah berbasis kemasjidan dapat membantu madrasah dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Meningkatkan kesadaran dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa: Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta mengembangkan nilai-nilai spiritual yang baik. 2) Mengembangkan potensi siswa: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun sosial. 3) Meningkatkan kemampuan siswa: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan lain-lain. 4) Membentuk warga negara yang baik: pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang memiliki kesadaran dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan potensi yang baik. 5) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.

Tujuan Pendidikan Nasional senada dengan dengan teori Benjamin Bloom seorang ahli Pendidikan yang mengembangkan teori Taksonomi Bloom, yang membagi tujuan Pendidikan menjadi tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (spiritual), dan psikomotor (keterampilan) (Bloom, 1956). Selanjutnya hasil akhir (output) siswa yang diharapkan dari manajemen madrasah berbasis kemasjidan adalah membentuk masyarakat yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan desain penelitian studi kasus yang dianalisis secara deskriptif. Metode kualitatif desain penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena sosial atau kejadian tertentu dalam konteks yang spesifik. Berikut adalah langkah-langkah desain penelitian studi kasus dengan metode kualitatif: 1) pemilihan kasus: peneliti memilih kasus yang akan dipelajari, berdasarkan kriteria yang jelas dan spesifik. 2) pengumpulan data: peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti: wawancara mendalam dengan informan yang relevan, observasi langsung terhadap kejadian atau fenomena yang dipelajari, analisis dokumen dan data sekunder yang relevan. 3) analisis data: peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan, menggunakan teknik analisis kualitatif seperti: analisis tema, analisis naratif, analisis fenomenologi. 4) pengembangan teori: peneliti mengembangkan teori

atau konsep yang dapat menjelaskan fenomena yang dipelajari, berdasarkan data yang telah dianalisis. 5) pengujian validitas: peneliti melakukan pengujian validitas hasil penelitian, melalui teknik seperti: triangulasi data, pengujian validitas dengan informan, pengujian validitas dengan data sekunder (Merriam, 2016). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk melakukan uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2012:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian dilakukan di Madrasah Istiqlal Jakarta pada bulan Januari 2025. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ) dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan narasumber direktur madrasah, dan kepala madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Madrasah

Manajemen madrasah berasal dari dua kata yang terpisah yaitu manajemen dan madrasah. Sehingga terlebih dahulu sebelum membahas mengenai manajemen madrasah perlu dijelaskan dahulu definisi dari keduanya. Dengan demikian pemahaman mengenai manajemen madrasah pun akan utuh dan menyeluruh. Definisi manajemen seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan tergantung siapa yang mengemukakan dan tergantung kebutuhan organisasi. Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Badrudin, 2015). Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Selanjutnya kata *manus* dan *agere* disatukan menjadi satu kesatuan kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi *to manage* dengan kata benda *management*. Lain halnya dalam bahasa Prancis disebut *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Rohman, 2017). *Management the art of getting things done through people* (Charles W.L. Hill, Steven L. McShane, 2008), Manajemen merupakan seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.

Hal senada dinyatakan oleh George, Manajemen adalah proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. (George R. Terry: 1977). Robbins menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan pekerjaan, secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain (Stephen P. Robbins: 2017). Sedangkan menurut Kinicki menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, melalui integrasi sekelompok orang secara bersama-sama melalui *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (Angelo Kinicki: 2019). Mullins menyatakan bahwa *management is the art of managing people* (2016: 3) manajemen adalah seni mengelola orang. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia. Di dalam ensiklopedia administrasi, dinyatakan bahwa manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain (Castrawijaya, 2023: 27). Manajemen adalah proses perencanaan secara matang untuk mencapai suatu tujuan maksimal yang diinginkan (Abdullah 2020). Dalam bahasa Indonesia, pengertian manajemen juga dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut KBBI, manajemen adalah proses atau

kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah proses pengelolaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, Madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Kementerian Agama Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad 11-12 M (abad ke 5 H), khususnya ketika Wazir Bani Saljuk, Nidzam Al-Mulk mendirikan Nizamiyah di Baghdad. Madrasah telah marak di Indonesia sebagai lembaga Pendidikan sejak awal abad 20, hal itu berbarengan dengan munculnya Ormas Islam, semisal Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan sangat terkait dengan peran Departemen Agama yang mulai resmi berdiri sejak 3 Januari 1946 (Drajat et al. 2018). Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengajaran, dan penelitian ilmu-ilmu Islam, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh (Muhammad Quraish Shihab, 2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), madrasah didefinisikan sebagai: "lembaga pendidikan Islam yang menyediakan pendidikan formal dan informal untuk anak-anak dan remaja, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh." (KBBI: 2016) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, serta pendidikan dan kegiatan keagamaan Islam sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Pasal 1 ayat 12). Lebih lanjut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa madrasah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam, 2) menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar, 3) memprioritaskan pendidikan keagamaan islam dan pendidikan umum, 4) menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Manajemen Madrasah adalah proses pengelolaan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan keagamaan islam yang bertujuan untuk membentuk generasi beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

Berbasis Kemasjidan

Definisi "berbasis" menunjukkan bahwa istilah ini dapat merujuk pada berbagai pendekatan atau fondasi dalam konteks yang berbeda, seperti berbasis proyek, berbasis sekolah, berbasis digital, dan berbasis kemasjidan itu sendiri. Setiap pendekatan ini menggambarkan pentingnya dasar atau fokus tertentu dalam menentukan cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan masjid dan kemasjidan dua istilah yang terkait dengan ibadah umat islam, tetapi memiliki perbedaan dalam penggunaan dan konsep. Definisi Masjid dari segi etimologi, kata masjid berasal dari Bahasa Arab, yaitu sajadah akar kata dari *Sin*, *Jim*, dan *Dal* yang bermakna sujud atau menundukkan kepala hingga ke dahi menyentuh tanah (Ibnu Manzur, 1976). Secara terminologi, dalam kontek keindonesiaan, masjid didefinisikan

sebagai tempat shalat jumat yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal Masyarakat muslim Indonesia (Sigi Gazalba, 1989).

Selanjutnya, Kemasjidan adalah suatu konsep yang merujuk pada proses pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan masjid sebagai pusat kegiatan dan sentral kehidupan Masyarakat (Azyumardi Azra, 2005). Kemasjidan adalah suatu konsep yang merujuk pada proses pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan masjid sebagai pusat kegiatan dan sentral kehidupan masyarakat, serta berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial (Muhammad Quraish Shihab, 2010)

Hal senada juga dinyatakan bahwa kemasjidan adalah suatu konsep yang merujuk pada proses pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan masjid sebagai pusat kegiatan dan sentral kehidupan masyarakat, serta berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial, serta sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh (Din Syamsuddin, 2012). Kemasjidan adalah suatu konsep yang merujuk pada proses pembangunan dan pengembangan masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai Islam, dengan masjid sebagai pusat kegiatan dan sentral kehidupan masyarakat, serta berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial, serta sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perubahan di Masyarakat (Abdul Mu'ti, 2015).

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbasis kemasjidan adalah proses pembangunan dan pengembangan manusia yang berbasis pada nilai-nilai islam serta berfungsi sebagai tempat ibadah, Pendidikan, dan sosial. Dalam konteks Manajemen Berbasis Kemasjidan (MBK), Kemasjidan merujuk pada konsep yang lebih luas yang meliputi masjid, masyarakat, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan masjid. MBK bertujuan untuk mengintegrasikan Pendidikan agama dan umum dengan kegiatan-kegiatan di masjid dan masyarakat, sehingga siswa dapat memperoleh Pendidikan yang komprehensif dan dapat berkontribusi pada lingkungan masjid dan masyarakat sekitar. Jadi perbedaan utama antara masjid dan kemasjidan adalah bahwa masjid merujuk pada tempat ibadah itu sendiri, sedangkan kemasjidan merujuk pada pembangunan dan pengembangan manusia yang berbasis pada nilai-nilai islam.

Berdasarkan beberapa pendapat sebagaimana tersebut sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan adalah proses pengelolaan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan keagamaan islam yang bertujuan untuk membentuk generasi beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai islam dalam menjalankan fungsi dan peran masjid.

Implementasi Manajemen Madrasah Kemasjidan Masjid Istiqlal Jakarta

Konsep Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan (MMBK) adalah sebuah pendekatan Pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan islam di lingkungan masjid. Madrasah berbasis kemasjidan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek akademik (berilmu), spiritual (beriman), dan sosial (beramal). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik, seperti jujur, tanggung jawab, dan peduli. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerjasama. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini

sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan nasional ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan (MMBK) yakni adanya pemanfaatan/penggunaan lingkungan masjid untuk proses kegiatan belajar mengajar, dengan kata yang lain menjadikan fasilitas (sarana dan prasarana) masjid sebagai kelas dan laboratorium. Hal ini bisa solusi bagi sekolah/madrasah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana atau menjadi pertimbangan pengurus Masjid untuk menyelenggarakan pendidikan di lingkungan masjid. Hal ini senada dengan pernyataan Winda bahwa Masjid sejatinya bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi kaum muslim. Sejak zaman kekhalifahan Rasulullah Muhammad SAW, banyak kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan di masjid. Sepanjang sejarah juga menyebutkan bahwa masjid ialah pusat peradaban, keilmuan dan peribadatan kaum muslim. Dikisahkan dalam banyak buku sirah Nabawiyah bahwa ketika Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah, hal pertama yang dibangun adalah sebuah masjid. Begitu pula di banyak buku dan referensi banyak menceritakan kegiatan pendidikan Islam yang Rasulullah lakukan adalah di masjid. Bahkan kala itu, Islam pernah berjaya padahal belum banyak lembaga pendidikan formal seperti yang ada sekarang (Suherman 2022).

Masjid Istiqlal merupakan masjid pertama di Indonesia yang mengimplementasikan madrasah berbasis kemasjidan, bahkan kedepan ingin minimal setiap provinsi di Indonesia ada keterwakilan madrasah berbasis kemasjidan (pernyataan Direktur Madrasah Istiqlal Jakarta). Di Masjid Istiqlal terdapat satuan Pendidikan di antaranya: Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Istiqlal Boarding School (IBS). Adapun bentuk implementasi MMBK Madrasah Istiqlal Jakarta adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan lantai utama Masjid Istiqlal untuk sholat dan kegiatan belajar mengajar.
- b. Memanfaatkan selasar Masjid untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya seperti manasik haji.
- c. Menggunakan fasilitas Masjid seperti taman bermain, lapangan masjid, lapangan olahraga, pertamanan masjid untuk pembelajaran.
- d. Keterlibatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal.
- e. Penyusunan Kurikulum Operasional Terpadu (KOT) Madrasah Istiqlal Jakarta.

Berikut ini contoh kegiatan implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan (MMBK), Madrasah Istiqlal Jakarta berdasarkan keterangan/ informasi yang bersumber dari kepala madrasah istiqal dan observasi di lapangan:

a. Pemanfaatan lantai utama Masjid Istiqlal

Lantai utama Masjid Istiqlal dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan, di antaranya : shalat dhuha, shalat jamaah dhuhur dan ashar, maupun shalat sunah lainnya, serta untuk kegiatan belajar mengajar; halaqoh Tahsin dan tahfidz, penyampaian materi

pelajaran umum maupun agama. Adapun Lokasi yang digunakan diserahkan kepada guru dan siswa untuk menentukannya. Berikut ini dokumentasi pemanfaatan lantai utama Masjid Istiqlal untuk kegiatan pembelajaran.

b. Pemanfaatan selasar Masjid Istiqlal

Madrasah Istiqlal Jakarta dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pendukung tidak hanya memanfaatkan ruang kelas yang ada saat ini, namun juga memanfaatkan selasar Masjid Istiqlal kegiatan pendukung seperti manasik haji, bermain bebas, dan lain-lain.

c. Penggunaan fasilitas Masjid

Masjid Istiqlal memiliki fasilitas yang lengkap mulai dari tempat ibadah, taman bermain, lapangan masjid, lapangan olahraga maupun pertamanan masjid. Semua fasilitas tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

d. Keterlibatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal

Dalam berbagai kegiatan, pihak Masjid melibatkan Madrasah Istiqlal dalam kegiatan tersebut, atau sebaliknya di saat Madrasah Istiqlal ada kegiatan tertentu, juga melibatkan pihak Masjid. Misalnya kegiatan hari ulang tahun Masjid, upacara bersama HUT RI yang melibatkan (guru, siswa, pegawai masjid, tamu undangan lintas agama), kegiatan hari ulang tahun Madrasah Istiqlal, coffe morning bersama Imam Besar Masjid Istiqlal/Menteri Agama RI.

e. Penyusunan Kurikulum Operasional Terpadu (KOT) Madrasah Istiqlal Jakarta

Madrasah Istiqlal Jakarta merupakan madrasah satu atap di bawah naungan Masjid Istiqlal dan binaan Kementerian Agama RI, terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Istiqlal Boarding School (IBS). Oleh karenanya kurikulum yang disusun mampu mengakomodir kegiatan semua satuan Pendidikan. Kurikulum tersebut dinamakan Kurikulum Operasional Terpadu (KOT) yang telah dibuat dan diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2024/2025 yang mencerminkan merdeka belajar dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin dan Pilar Madrasah Istiqlal Jakarta. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, visi misi dan tujuan satuan Pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, asesmen, kenaikan kelas dan kelulusan, serta monitoring dan evaluasi implementasi Kurikulum Operasional Terpadu Madrasah Istiqlal Jakarta (MIJ).

KESIMPULAN

Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan adalah proses pengelolaan satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan umum dan keagamaan islam yang bertujuan untuk membentuk generasi beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai islam dalam menjalankan fungsi dan peran masjid. Lebih lanjut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa madrasah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: 1) menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam, 2) menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar, 3) memprioritaskan pendidikan keagamaan islam dan pendidikan umum, 4) menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Adapun bentuk implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Kemasjidan (MMBK) Madrasah Istiqlal Jakarta adalah sebagai berikut; a) Memanfaatkan lantai utama Masjid Istiqlal untuk sholat dan kegiatan belajar mengajar, b) Memanfaatkan selasar Masjid untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya seperti manasik haji, c) Menggunakan fasilitas Masjid seperti taman bermain, lapangan masjid, lapangan olahraga, pertamanan masjid untuk pembelajaran, d) Keterlibatan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik

dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Istiqlal, e) Penyusunan Kurikulum Operasional Terpadu (KOT) Madrasah Istiqlal Jakarta. Pendidikan Madrasah Istiqlal Jakarta bisa menjadi contoh bagi madrasah/sekolah lain yang berada di dalam atau lingkungan sekitar masjid. Masjid sejatinya bukan hanya sebagai tempat ibadah bagi kaum muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Husain. 2020. "Manajemen Berbasis Madrasah." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 2 (1): 9–16.
- Azra, A. (2005). *Kemasjidan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrudin. (2015). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Longmans, Green and Co.
- Castrawijaya, Cecep. (2023). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta: Amzah.
- Charles W.L. Hill, Steven L. McShane. (2008). *Principles Of Management*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Drajat, Manpan, Sekolah Tinggi Agama Islam KHEZ Muttaqien Purwakarta, Kata Kunci, Pendidikan Islam, and Departemen Agama. 2018. "Sejarah Madrasah Di Indonesia." *Journal for Islamic Studies* 1 (1): 196–206. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161729>.
- Gazalba, Sigi. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2016). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Manzur, Ibnu. (1976). *Lisan al-arab*, Jilid 2, Beirut: Dar al-Fikr.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Mu'ti, A. (2015). *Kemasjidan: Konsep dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Mullins, Laurie J., (2016) *Management and organisational behaviour Eleventh Edition*. New York: Pearso.
- Suherman, Eman. 2022. *Manajemen Masjid. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Robbins, Stephen P. (2017) *Fundamental of Management: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Rohman, A. (2017) *Dasar Dasar Manajemen*. 1st edn. Malang: Intelegensia Media.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA.
- Shihab, M. Q. (2012). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Mizan.
- Syamsuddin, D. (2012). *Kemasjidan: Konsep dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Terry, George R. (1977) *Principles of Management*. America. R. D. Irwin.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winda, dkk. (2022). *Manajemen Masjid*, penerbit Widya Bhakti Persada Bandung.